

EFFECT OF FINANCIAL RATIO ANALYSIS ON PROFIT GROWTH IN THE FUTURE (IN MINING COMPANIES REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2013-2015 PERIOD)

Rhevinalda Bima Prakarsa

Universitas Padjadjaran
Email : rrevhin@gmail.com

ABSTRACT

Profit is the most desirable company information in financial markets, one way to predict the company's earnings are using financial ratios. In this research used five financial ratios to predict profit growth in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used purposive sampling, this research uses 15 sample companies. The purpose of this research is to determine the effect of financial ratio analysis (Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover) partially and simultaneously influence on earnings growth. Results from this study showed that partially QR has a significant influence on earnings growth, DR does not have a significant effect on earnings growth, DER has a significant influence on earnings growth, TATO not have a significant effect on earnings growth, ITO has a significant effect on earnings growth. Simultaneously Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover effect on profit growth.

Keyword: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam, salah satu kekayaan alam Indonesia adalah hasil tambang (batubara, minyak bumi, gas alam, timah). Munculnya industri pertambangan di Indonesia memiliki keuntungan bagi penduduk dan negara. Keuntungannya adanya industri pertambangan antara lain membuat lapangan pekerjaan bagi warga, hasil produksi tambang mampu difungsikan untuk memenuhi permintaan pasar domestik ataupun pasar internasional, maka hasil ekspor tambang tersebut bakal meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga bakal menarik investasi asing buat menanamkan modalnya di Indonesia (<http://bisnis.ijomuda.com/dampak-industri-pertambangan-di-indonesia/>).

Industri pertambangan di tanah air diperkirakan akan tumbuh pesat dalam lima tahun ke depan dan menjadi sektor yang makin strategis bagi Indonesia, hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing di sektor tersebut dengan dukungan perbankan nasional maupun internasional. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia, dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/06/1>

4/18330228/industri.pertambangan.kian.prospektif).

Namun pada saat ini perusahaan pertambangan terkena krisis perekonomian global. Sebanyak kurang-lebih 125 perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur tidak beroperasi, akibatnya, 5.000 orang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Penyebab perusahaan pertambangan menurun diakibatkan oleh lesunya perekonomian dunia, turunnya harga minyak mentah, minimnya permintaan akan komoditas batu bara yang diikuti penurunan harga, serta adanya pembajakan minyak di timur tengah yang menjual hasil tambang jauh lebih murah (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/08/12/060100026/> Ekonomi.Lesu.125.Perusahaan.Batu.Bara.Bangkru t.5.000.Orang.Kena.PHK).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semua perusahaan pertambangan mengalami kerugian karena terdapat perusahaan pertambangan yang mendapatkan laba secara konsisten. Tiga tahun terakhir ini industri pertambangan mengalami fluktuatif dalam menghasilkan laba, dari 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 15 perusahaan yang dapat menghasilkan laba secara konsisten sehingga dapat menghasilkan dividen bagi para investor, maka dari itu investor memerlukan analisis yang cermat

untuk mengevaluasi apakah investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau tidak.

Investor pada praktiknya tidak hanya memperhatikan isu yang beredar tetapi perlu juga memperhatikan informasi akuntansi. Informasi akuntansi sebagai salah satu basis informasi dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat dilakukan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan kepemilikan saham. Konsep yang mendasari ialah bahwa nilai saham untuk suatu perusahaan dipengaruhi oleh prestasi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Aprilianto, Wulandari, Kurrohman, 2014).

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor (Hermansyah, dan Ariesanti, 2008). Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Penentuan dan penjelasan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama dari laporan laba rugi. Peran laba secara khusus yaitu sebagai indikator profitabilitas perusahaan, bagi seorang analis laba merupakan hal yang krusial karena dapat membantu dalam mengestimasi potensi laba di masa depan yang tidak diragukan lagi merupakan suatu tugas terpenting dari analisis usaha (Subramanyam dan Wild, 2010).

Investor menggunakan rasio keuangan sebagai faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi karena rasio keuangan bersifat lebih fleksibel dan sederhana sehingga mampu memberi jawaban yang lebih akurat dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan pembayaran dividen dan kenaikan harga pasar dari sahamnya (Fahmi, 2015).

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat keadaan suatu perusahaan dan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa depan. Rasio keuangan memungkinkan manajer memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar laba sanggup diperoleh (Fahmi, 2015). Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan (Meythi, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal (hubungan bersifat sebab akibat). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2015.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2002) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41
2	Tidak tersedia laporan keuangan lengkap dari tahun 2013-2015	(8)
3	Tersedia Laporan keuangan lengkap tahun 2013-2015	33
4	Perusahaan yang mengalami laba negatif tahun 2013, 2014 dan 2015	(18)
5	Sampel yang digunakan dalam penelitian	15

Berdasarkan tabel dari 41 perusahaan yang yang dijadikan sampel penelitian. diteliti hanya diperoleh sebanyak 15 perusahaan

Tabel Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama perusahaan	Tanggal Listing BEI
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	8 November 2012
3	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	1 Juli 1991
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
8	TOBA	Toba Barra Sejahtera Tbk.	6 Juli 2012
9	CTTH	Citatah Tbk.	7 Maret 1996
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
11	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
12	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30 April 2003
13	ELSA	Elnusa Tbk.	6 Februari 2008
14	ESSA	Energi Mega Persada Tbk.	1 Februari 2012
15	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006

Sumber : Sahamok.com

PENGUJIAN HIPOTESIS

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji secara simultan dan parsial. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel prediktor minimal dua. Persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$ Pengujian model regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Uji Statistik F (simultan), Uji t (parsial), Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,115	,105		1,103	,277
QR	-4,278	,203	-1,285	21,101	,000
DR	-,022	,199	-,004	-,113	,911
DER	2,007	,297	,624	6,764	,000
TATO	-,076	,066	-,040	-1,151	,257
ITO	26,947	10,318	,193	2,612	,013

Outpus SPSS 23, 2016

1. *Quick Ratio (QR)*
Hasil t-hitung pada variabel *QR* senilai - 21,101 dan t-tabel $\alpha = 5\%$ senilai 2,022. Berdasarkan hasil tersebut t-hitung lebih besar dari t-tabel ($21,101 > 2,022$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$). Menandakan bahwa H_0 ditolak yang berarti *quick ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Debt to Total Asset Ratio (DR)*
Hasil t-hitung pada variabel *DR* senilai - 0,113 dan t-tabel $\alpha = 5\%$ senilai 2,022. Berdasarkan hasil tersebut maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,113 < 2,022$) dengan nilai signifikansi ($0,911 > 0,050$), menandakan bahwa H_0 diterima yang berarti *debt to total asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)*
Hasil t-hitung pada variabel *DER* senilai 6,764 dan t-tabel $\alpha = 5\%$ senilai 2,022. Berdasarkan hasil tersebut maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,764 > 2,022$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,050$), menandakan bahwa H_0 ditolak yang berarti *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Total Asset Turnover (TATO)*
Hasil t-hitung pada variabel *TATO* senilai - 1,151 dan t-tabel $\alpha = 5\%$ senilai 2,022. Berdasarkan hasil tersebut maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,151 < 2,022$) dengan signifikansi ($0,257 > 0,050$), menandakan bahwa H_0 diterima yang berarti *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. *Inventory Turnover (ITO)*
Hasil t-hitung pada variabel *ITO* senilai 2,612 dan t-tabel $\alpha = 5\%$ senilai 2,022. Berdasarkan hasil tersebut maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,612 > 2,022$) dengan signifikansi ($0,013 < 0,050$), menandakan bahwa H_0 ditolak yang berarti *inventory turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Hasil F_{hitung} dalam senilai 184,916 dan tingkat signifikansi senilai 0,000. F tabel dengan lima pembilang dan 39 penyebut senilai 2,456.

Apabila dibandingkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($184,916 > 2,456$), maka H_0 ditolak. Hasil dari uji-f ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *quick ratio (QR)*, *debt to total asset ratio (DR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *inventory turnover (ITO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (*growth profit*).

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian determinasi yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,954, maka dapat disimpulkan bahwa 95% pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *quick ratio (QR)*, *debt to total asset ratio (DR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *inventory turnover (ITO)*, sehingga sisanya yaitu 4% dapat dijelaskan oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Secara parsial mengatakan bahwa hanya variabel *quick ratio*, *total debt to total equity*, dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *total debt to total asset*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
 - *Quick ratio (QR)* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang dibuat sebelumnya
 - *Total debt to total asset ratio (DR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang dibuat sebelumnya.
 - *Total debt to equity ratio (DER)* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang dibuat sebelumnya.
 - *Total asset turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang dibuat sebelumnya.
 - *Inventory turnover (ITO)* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang dibuat sebelumnya.
2. Secara simultan menyatakan bahwa variabel independen yaitu *quick ratio (QR)*, *debt to total asset ratio (DR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, dan

inventory turnover (ITO) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (*growth profit*).

<http://bisnis.ijomuda.com/dampak-industri-pertambangan-di-indonesia/>. Diakses pada 9 September 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, Wulandari, Kurrohman. (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/06/14/18330228/industri.pertambangan.kian.prospektif>. Diakses pada 8 September 2016.

Darmawan, D. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/08/12/060100026/Ekonomi.Lesu.125.Perusahaan.Batu.Bara.Bangkrut.5.000.Orang.Kena.PHK>. Diakses pada 13 September 2016.

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id

www.sah

amok.com

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Meythi. (2005). Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XI no.2, September*.

Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Subramanyam dan Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Surabaya: Penerbit Erlangga.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Susanti dan Fuadati. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol. 3 No.5*, 1-16.